

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMA SWASTA SE-KOTA PEKANBARU

Nova Winari¹, Syakdanur², Henny Indrawati³

Email : Winari_nova@yahoo.com, ur_pekonfkip@yahoo.com, pku_henny@yahoo.com

No. Hp : 085271892052

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This study aims to determine the effect of the accounting skills of teachers on student achievement in high school accounting topics Private Se Pekanbaru city. This study was conducted in private SMA Se-Pekanbaru City from April 2015 to May 2015. The method used is descriptive quantitative method. Population of 35 teachers and a sample of 35 teachers. Mechanical sampling of the population saturated with the aid of samples. Data collection instruments were a matter of testing and documentation. Data analysis technique is a simple linear regression. The result showed that the competency of teachers affects student performance. This is based on the results of analyzes, calculations show $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,916 > 2,035$). So it can be concluded that the professional skills of teachers affects student performance with a contribution of 20.5% and the remaining 79.5% is influenced by other variables not examined as a family, motivation, community and others.*

Keywords: *Influence, the professional competence of teachers, academic achievement*

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMA SWASTA SE-KOTA PEKANBARU

Nova Winari¹, Syakdanur², Henny Indrawati³

Email : Winari_nova@yahoo.com, ur_pekonfkip@yahoo.com, pku_henny@yahoo.com

No. Hp : 085271892052

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru akuntansi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru dari bulan April 2015 sampai Mei 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 35 guru dan yang menjadi sampel sebanyak 35 guru. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal test dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan atas hasil analisis, perhitungan menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,916 > 2,035$). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 20,5% dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti keluarga, motivasi, masyarakat dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pengaruh, kompetensi profesional guru, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu pondasi dari suatu negara, jika tanpa adanya pendidikan di suatu negara, maka negara tersebut tidak bisa berdiri kokoh. Pendidikan juga salah satu bentuk apresiasi untuk mengembangkan dan memajukan suatu negara. Mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas, pintar dan kreatif. Sumber daya manusia inilah yang akan memajukan negaranya, orang-orang yang berpendidikan baik, mampu membuat negaranya menjadi lebih berkembang dan maju.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa:” kompetensi guru dimaksud dimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dari penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen tersebut, sangat jelas seorang guru harus menguasai empat kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru harus bersunggu-sungguh dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan tercapai. Begitu pentingnya guru sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu diperlukan pengajar yang profesional yang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka untuk melaksanakan kemampuan-kemampuan profesinya dalam proses pembelajaran disekolah maupun dikelas untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan salah satu hasil pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru dan sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran berjalan sangat baik dan sesuai dengan yang di inginkan. Menurut A. Tabrani Rusyan (2000) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu dikaji lebih lanjut mengenai kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar. Sebab guru dan murid sama-sama mempunyai peran utama dalam proses belajar mengajar, maka dari itu seberapa besar pengaruh guru terhadap muridnya yang mempunyai peran utama. Karena kompetensi profesional guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan

berpengaruh pada prestasi belajar murid-muridnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional karena seorang guru mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa.

Melihat kenyataannya, berdasarkan observasi disekolah-sekolah swasta menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih ada guru yang belum mampu mengembangkan materi secara kreatif, belum mampu menguasai materi secara keseluruhan dan guru yang belum mampu mengembangkan atau memanfaatkan mata pelajaran dengan menggunakan teknologi informasi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru”**

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru akuntansi SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru yang terdiri dari 25 sekolah Swasta dengan jumlah 35 guru. Penetapan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel apabila semua populasi adalah sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan soal test. Soal test yaitu berbentuk test tertulis tentang kompetensi profesional guru akuntansi kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai t hitung > t tabel maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru akuntansi dalam menguasai materi pembelajaran yang memenuhi standar mutu. Kompetensi profesional guru ini diukur dengan seberapa jauh guru menguasai materi pelajaran. Untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru akuntansi dilakukan dengan menggunakan angket atau soal test. Pengukuran ini dihitung dengan berapa banyak jumlah soal yang bisa dijawab dengan benar oleh guru. Jika semakin banyak menjawab soal dengan benar maka semakin tinggi pula kompetensi profesional guru tersebut.

Tabel 1 Kompetensi Profesional Guru

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	75,58 – 92,50	22	62,90%
Sedang	59,18 – 75,85	10	28,60%
Rendah	42,50 – 59,17	3	8,60%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat secara umum bahwa Guru SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru memiliki Kompetensi Profesional yang tinggi. Tingginya kompetensi profesional guru akuntansi di SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa hampir semua guru memiliki penguasaan pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam tentang isi mata pelajaran akuntansi, yang berarti guru sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahliannya. Penguasaan terhadap materi menjadi salah satu prasyarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Namun dalam kenyataannya masih ada guru yang memiliki nilai kompetensi profesional rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi profesional guru disebabkan oleh masih ada guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, disebabkan oleh guru yang bekerja diluar jam kerjanya, sehingga waktu membaca dan menulis untuk meningkatkan pengetahuannya tidak ada. Kurangnya motivasi

guru dalam meningkatkan kualitas diri atau karena masalah internal (masalah yang ada dari dalam dirinya).

Evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah proses pembelajaran yang terjadi selama ini telah belajar dengan maksimal apa belum? Apakah komponen-komponen yang berkaitan seperti halnya tenaga pendidik, peserta didik maupun materi pembelajaran telah dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal? Sehingga hal ini dilakukan maka kedepannya seorang tenaga pendidik dapat melakukan hal yang lebih baik.

Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan siswa berupa keahlian dan pengetahuan setelah menerima pengajaran dari seorang guru pada saat proses pembelajaran, yang dilihat melalui nilai rapor. Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa-siswi SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Akuntansi dinyatakan dalam bentuk angka dengan skala 0-100. Adapun angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar siswa adalah 78 . jadi, jika siswa memperoleh nilai diatas nilai standar maka siswa tersebut dapat dikategorikan memiliki prestasi belajar yang baik.

Tabel 2 Klasifikasi Prestasi Belajar

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$>83 - \leq 86$	5	14,30%
Sedang	$>80 - \leq 83$	25	71,42%
Rendah	$78 - \leq 80$	5	14,30%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan 2015

Dilihat dari Tabel 2 dapat dilihat secara umum bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Ketercapaian kegiatan belajar dan mengajar sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar siswa itu sendiri. Semakin menyenangkan proses pembelajaran maka semakin baik, semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran maka semakin banyak pengetahuan yang diterima oleh siswa, aktivitas siswa dapat dilihat dari suasana belajar yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa aktif dalam berperan.

Marselus R. Payung (2011) mengatakan bahwa penguasaan terhadap materi dapat menjadi salah satu prasyarat seorang guru, untuk dapat memberikan bantuan yang tepat terhadap permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sering dijumpai, siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena ketidakmampuannya memahami mata pelajaran yang dipelajari. Kepada siapa mereka akan bertanya jika sumber belajar lain tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi

mereka? Dalam kondisi semacam ini, tentulah guru andalan yang diharapkan bisa memberikan bantuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi siswa. Sehingga kualitas pembelajaran yang baik dapat tercapai dan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi, ini berarti selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Seperti motivasi, keluarga, psikologi, masyarakat dan lain-lain.

UJI Hipotesis

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (kompetensi profesional guru) berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

Berdasarkan hasil output dapat diketahui:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	76.517	1.730		44.236	.000
Kompetensi Profesional	.065	.022	.453	2.916	.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pengujian pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap prestasi belajar yang menghasilkan nilai t_{hitung} 2,916 > nilai t_{tabel} 2,035 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh kompetensi profesional guru yaitu 0,065.

Regresi Linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif.

Berdasarkan output dapat dijelaskan bahwa regresi linier sederhana memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 76,517 + 0,065 X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 76,517 menunjukkan bahwa apabila semua nilai variabel kompetensi profesional nilainya 0, maka variabel prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru nilainya sebesar 76,517.
2. Nilai koefisien kompetensi profesional guru sebesar 0,065 menunjukkan apabila nilai variabel kompetensi profesional meningkat satu satuan maka variabel prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,0675 dengan asumsi variabel kompetensi profesional dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen (X) mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen (Y) atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat cocok dengan data, seperti terlihat pada output berikut.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.195	1.446

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan output diatas dapat diketahui untuk R^2 (R Square) diperoleh angka sebesar 0,205 atau 20,5% Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki kontribusi sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses prestasi belajar dijadikan menjadi dua golongan; (1) faktor internal: jasmaniah, psikologis dan kelelahan; (2) faktor eksternal: keluarga, sekolah dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar diketahui t hitung (2,916) > t tabel (2,035) dan Sig.(0,006) < 0,05. Dengan tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dari penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen tersebut, sangat jelas bahwa seorang guru harus menguasai empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Guru harus bersungguh-sungguh dalam menguasai kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan tercapai. Begitu pentingnya guru sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu diperlukan pengajar yang profesional yang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka untuk melaksanakan kemampuan-kemampuan profesinya dalam proses pembelajaran disekolah maupun dikelas untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik.

Ketercapaian kegiatan belajar dan mengajar sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar siswa itu sendiri. Semakin menyenangkan proses pembelajaran maka semakin baik, semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran maka semakin banyak pengetahuan yang diterima oleh siswa, aktivitas siswa dapat dilihat dari suasana belajar yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa aktif dalam berperan. Berarti guru dan murid sama-sama mempunyai peran utama dalam proses pembelajaran.

Kelemahan penelitian ini dalam kompetensi profesional guru adalah pengisian soal test tidak diawasi, tidak dibatasi waktu, pilihan jawaban pilihan ganda, soal diambil dari soal UN dan soal olimpiade.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru akuntansi terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru , diketahui bahwa kompetensi profesional guru akuntansi SMA Swasta Se-Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian prestasi belajar akuntansi SMA Swasta Se-Kita Pekanbaru memiliki nilai kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan:

1. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas untuk materi yang mereka ajarkan, agar siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa. Guru harus memastikan pengajarannya memenuhi standar-standar kurikulum, seperti menyusun silabus dan RPP. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, agar peserta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki guru. Guru

harus mampu mengkaji permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kualitas pembelajaran yang baik dapat tercapai dan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti memperbanyak menjawab soal-soal latihan.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Seperti motivasi belajar, keluarga, jasmaniah, masyarakat dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tabrani Rusyan, (2000), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda

Marselus R. Payong (2011), *Sertifikasi Profesi Guru*, jakarta barat : Indeks Permata Puri Media

Slameto (2010), *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta